



**JURNAL CENDEKIA PENDIDIKAN**  
P-ISSN : [ 2985 - 3524 ]  
E-ISSN : [ 2964 - 0997 ]  
**VOLUME 5 NOMER 3 TAHUN 2026**

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP SATAP NEGERI MATAINDO KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN**

Fahira Basir<sup>1)</sup>, Agil Bahsoan<sup>2)</sup>, Abdulrahim Maruwae<sup>3)</sup>, Meyko Panigoro<sup>4)</sup>,  
Sudirman<sup>5)</sup>

<sup>1-5</sup> Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo

<sup>1</sup>email: [fahirabsir142@gmail.com](mailto:fahirabsir142@gmail.com)

**Abstrack:**

This study aimed to determine the influence of teachers' professional competence on students' learning outcomes in Social Studies subjects at SMP Satap Mataindo. The background of this study was the relatively low student learning outcomes that had not yet met the Minimum Completeness Criteria (KKM), as well as the important role of teachers as a primary factor in the success of the learning process. The study's findings indicated that teachers' professional competence was high, with an average score of 4.40. In addition, the regression analysis showed a positive and significant influence of teachers' professional competence on students' learning outcomes, with the regression equation  $Y = 20,440 + 0.629X$ . This means that every improvement in teachers' professional competence is followed by an increase in students' learning outcomes.

**Keywords:** Teachers' Professional Competence, Students' Learning Outcomes, Social Studies Learning.

**Abstrack:**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Satap Negeri Mataindo, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih rendahnya hasil belajar siswa yang belum mencapai standar ketuntasan minimal (KKM), serta pentingnya peran guru sebagai faktor utama dalam keberhasilan

proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 4,40. Selain itu, hasil analisis regresi menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa, dengan persamaan regresi  $Y = 20,440 + 0,629$ . Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan kompetensi profesional guru akan diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Kompetensi Profesional Guru, Hasil Belajar Siswa, Pembelajaran IPS.

---

### **Pendahuluan**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya di masa datang. Pendidikan merupakan suatu upaya yang dirancang pemerintah untuk mecerdaskan dan memajukan bangsa. Suatu negara dapat dikatakan maju jika negara tersebut mengedepankan pendidikan, karena tanpa pendidikan suatu bangsa tidak akan memiliki kemampuan untuk mengelolah kekayaan alam, bahkan jika putra putri Indonesia tidak mempunyai skill yang memadai, dikhawatirkan akan menjadi penghambat pembangunan nasional. Hal ini diperkuat oleh fakta bahwa sebagian Negara-negara maju berkembang dengan pesat bukan karena memiliki sumber alam yang melimpah ruah akan tetapi ditunjang pula dengan intelektualitas, disiplin, etos kerja rakyatnya.

Tujuan pendidikan nasional tampaknya sulit tercapai pada saat ini apabila pelajar-pelajar di Indonesia malas untuk belajar dan meningkatkan prestasi belajarnya (Yonandi, 2022). Sekolah sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan secara formal, sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui guru. Guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran. Guru merupakan faktor yang memberikan pengaruh besar terhadap proses dan hasil belajar, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar (Amalda & Prasjo2019)

Kualitas manusia yang diinginkan oleh bangsa Indonesia pada masa yang akan datang adalah yang mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia. Kualitas manusia Indonesia tersebut dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Oleh sebab itu, guru mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat penting. Itulah sebabnya, guru harus senantiasa mengembangkan kemampuan dirinya. Guru perlu memiliki standar profesi dengan

menguasai materi serta strategi pembelajaran dan dapat mendorong siswanya untuk belajar sungguh-sungguh. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 2 ayat 1 menegaskan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pada Pasal 4 juga dijelaskan bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat 1 berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Siswa yang berkualitas dapat dilihat dari hasil belajarnya (Mujiyatun et al., 2021: 2865). Hasil belajar ini menunjukkan sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan dan menguasai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Belajar yang dilakukan oleh siswa memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi siswa itu sendiri (Anggraini et al. 2022). Hasil belajar sangat berkaitan dengan perubahan yang terjadi pada siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Zakiyah, 2022: 155). Keberhasilan siswa dapat diukur melalui pencapaian kompetensi yang dikuasainya. Hasil belajar mencerminkan kemampuan dan kualitas yang dimiliki siswa, yang terlihat dari perubahan perilaku mereka setelah mengikuti proses pembelajaran, dengan melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat dibuktikan melalui nilai-nilai yang diperoleh (Setiawan et al., 2022: 94). Hasil belajar sebagai bukti atas proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa (Rofiah and Bahriar 2022).

Hasil belajar siswa dapat meningkat jika didukung oleh kompetensi profesional guru. Semakin baik kompetensi guru, semakin baik pula hasil belajar siswa (Fatimah et al., 2022: 34). Kompetensi profesional guru juga sangat mempengaruhi kualitas pendidikan di sekolah dasar, mencakup penguasaan materi, keterampilan merencanakan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penggunaan metode serta media pengajaran yang efektif (Zikrifah & Suhaimy, 2023: 198). Guru yang memiliki kompetensi profesional sebagai aset berharga bagi lembaga dan termasuk Sumber Daya Manusia yang handal yang perlu terus dikembangkan dan dipertahankan untuk menjamin keberlangsungan lembaga (Mastur et al. 2023). Dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, diperlukan pelatihan secara sistematis dan ilmiah (Ilyas 2022). Selain itu, perlu peran kepala sekolah untuk terus melakukan supervisi klinis secara berkala (Hanafiah et al. 2022).

Hasil belajar adalah kemahiran yang dicapai siswa ketika mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam melaksanakan pembelajaran, permasalahan pembelajaran yang mempengaruhi keberhasilan belajar mungkin berkaitan dengan sikap belajar, motivasi, konsentrasi, pengolahan materi, kebiasaan belajar, faktor guru, lingkungan sosial, sarana dan prasarana, dan banyak lagi. (Bilantua et al., 2024) Hasil belajar pada dasarnya dikelompokkan dalam dua kelompok yaitu pengetahuan dan keterampilan yang dapat dibedakan menjadi empat macam yakni pengetahuan tentang fakta-fakta, pengetahuan tentang prosedur, pengetahuan konsep dan keterampilan untuk berinteraksi. Pendapat ini memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa mencakup penguasaan dalam aspek pengetahuan dan bertambahnya kemampuan dalam berinteraksi. (Maruwae, 2022)

Guru dapat dikatakan profesional apabila dapat menguasai materi, struktur materi, memiliki konsep serta pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diajarkan, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan. Mengembangkan materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Kompetensi profesional guru sangatlah penting dimiliki oleh guru-guru di sekolah dan juga dibutuhkan dalam upaya proses pembelajaran yang baik, sehingga peserta didik terus termotivasi untuk belajar dan nantinya peserta didik akan berprestasi di sekolah. Karena guru yang profesional dapat melaksanakan strategi pembelajaran, menyajikan materinya dengan baik dan menyenangkan, dan tidak hanya berorientasi pada ketuntasan belajar saja tetapi juga pada proses tumbuh kembang dari potensi peserta didik yang meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Guru merupakan komponen yang utama dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Guru mempunyai tanggung jawab yang utama karena langsung berinteraksi dengan peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Tugas guru adalah mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan, juga mengantarkan anak didiknya menjadi manusia yang mandiri, cerdas, dan berilmu pengetahuan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, sesuai dengan bakat dan kemampuannya (Meliani, 2022). Guru memiliki peran menentukan kualitas dalam proses belajar mengajar, yang meliputi memberikan pengetahuan (kognitif), sikap, dan nilai (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Dengan kata lain, tugas utama guru terletak pada bidang pengajaran yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membimbing dan memfasilitasi siswa agar mampu memahami materi secara mendalam,

menginternalisasi nilai-nilai positif, dan menguasai keterampilan praktis. Peran ini menuntut guru untuk menjadi pendidik, pengajar, motivator, fasilitator, dan pembimbing yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan sehingga mendukung perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik (Yestiani & Zahwa, 2022).

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh seorang guru yang berhubungan dalam menjalankan tugas keguruan sebagai pengajar yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu tertentu. Menurut (Jamin, n.d.) “bukan hanya kompetensi pribadi dan kompetensi profesional tetapi terdapat sejumlah kompetensi yang dimiliki seorang guru meliputi kompetensi pribadi, profesional, dan sosial kemasyarakatan”. Pengkategorian keempat kompetensi tersebut telah mengundang kritik dan publik karena keempatnya belum menampilkan sosok utuh kompetensi guru profesional, lebih-lebih istilah kompetensi profesional.

Berdasarkan observasi awal di sekolah SMP Satap Negeri Mataindo, ternyata hasil belajar siswa masih menjadi masalah yang sering terjadi. Salah satu tanda dari masalah tersebut adalah nilai siswa yang belum mencapai standar ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 65. Hal tersebut di tunjukkan dengan jumlah siswa dari kelas VII, VIII dan IX jumlah keseluruhan dari ketiga kelas tersebut ada 68 siswa dan dari 67 siswa tersebut hanya ada 43 siswa (63,24%) mendapat nilai yang belum memenuhi standar, dan ada 25 siswa (36,76%) mendapat nilai yang sudah memenuhi standar. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel ketuntasan hasil belajar di bawah ini:

**Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa**

| Kelas  | Jumlah Siswa | Tuntas | Tidak Tuntas |
|--------|--------------|--------|--------------|
| VII    | 25           | 10     | 15           |
| VIII   | 21           | 9      | 12           |
| IX     | 21           | 6      | 15           |
| Jumlah | 67           | 25     | 42           |

*Sumber: di ambil dari daftar nilai ulangan tengah semester siswa 2024/2025*

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa nilai hasil belajar siswa kelas VII, VIII dan IX kurang optimal dan masih terdapat beberapa siswa yang mendapat nilai dibawah standar yang ditentukan. Hal tersebut dapat dilihat dari

sebagian siswa yang masih mengalami masalah dalam belajar, karena masih ada sebagian siswa yang masih belum paham dan menguasai materi yang di sampaikan oleh guru. Masalah ini bisa terjadi karena beberapa faktor. Pertama, kemampuan siswa dalam menerima dan memahami materi berbeda-beda, sehingga ada yang cepat tanggap dan ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama. Kedua, metode pembelajaran yang digunakan mungkin belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, sehingga mereka kesulitan untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Ketiga, bisa jadi ada faktor dari luar seperti kurangnya motivasi, kurangnya dukungan belajar di rumah, atau keterbatasan fasilitas yang membuat siswa tidak bisa belajar secara maksimal.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Tempat pelaksanaan penelitian dilakukan di SMP Satap Negeri Mataindo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, yang berjumlah 67 siswa sebagai populasi dan menjadi sampel penelitian adalah 52 siswa. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan angket berbasis skala Likert. Analisis data meliputi uji Validitas, uji Reliabilitas, Uji Normalitas, analisis regresi liner sederhana, koefisien determinasi, serta uji t parsial untuk menguji hipotesis.

### **Kerangka Pikir Penelitian**

#### **Kompetensi Profesional Guru (X)**

1. Penguasaan Materi & Keterampilan Konten
2. Perancangan Instruksional
3. Pengelolaan Kelas
4. Pengembangan Profesional

#### **Hasil Belajar Siswa (Y)**

1. Ranah Kognitif.
2. Ranah Afektif..
3. Ranah Psikomotorik

### **Hasil Dan Pembahasan**

#### **Hasil Penelitian**

#### **Uji Normalitas**

Persyaratan yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi adalah normalitas data atau sebaran yang normal untuk variabel dependen. Dalam uji asumsi yang pertama harus dilakukan adalah uji normalitas, jika sebaran data tidak normal, analisis tidak dapat dilanjutkan karena tidak memenuhi persyaratan normalitas data. Pada penelitian ini, hasil belajar merupakan variabel endogen sehingga residu harus

berdistribusi normal untuk memenuhi syarat pengujian regresi, uji normalitas data menggunakan bantuan komputer software SPSS relase 20.0.

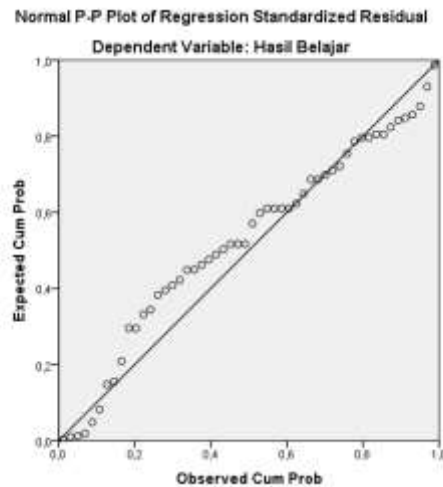
### Uji Normalitas Variabel Dependen

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |       |
|------------------------------------|-------|
| Kolmogrov Smirnov-Z                | 0.856 |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             | 0.457 |
| a. Test distribution is Normal.    |       |
| b. Calculated from data.           |       |

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2026.

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji normalitas dengan perhitungan Kolmogorov-Smirnov Asymp. Sig. Persamaan regresi hasil belajar Asymp. Sig.(2-tailed) 0,457 signifikansi di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa residual persamaan hasil belajar yang diteliti berdistribusi normal, karena uji asumsi normalitas telah terpenuhi maka dapat digunakan teknik statistik persamaan dengan regresi.

Selanjutnya uji normalitas residual juga digambarkan dengan normal P-PPlot seperti terlihat pada Gambar 4.1 berikut ini.



### Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plot

Diketahui bahwa residual dalam model regresi menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi memenuhi asumsi

normalitas. Residual berdistribusi normal, sehingga analisis data kuantitatif dengan analisis regresi dapat dilanjutkan karena sudah memenuhi uji persyaratan ini.

### Hasil Analisis Regresi

Setelah memastikan bahwa data memenuhi syarat normalitas, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi untuk menguji pengaruh antara kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear sederhana. Metode statistik yang akan diterapkan adalah regresi sederhana dengan model regresi yang akan dibahas sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bx \text{ (Sugiyono, 2018)}$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ : Hasil Belajar

X: Kompetensi Profesional Guru

Analisis regresi yang dilakukan dengan bantuan SPSS menghasilkan temuan yang disajikan sebagai berikut:

### Hasil Analisis Regresi

| Model |                             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|-----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                             | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)                  | 17,042                      | 17,712     |                           | ,962  | ,341 |
|       | Kompetensi Profesional Guru | ,665                        | ,211       | ,407                      | 3,151 | ,003 |

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

**Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, 2026.**

Hasil regresi menunjukkan persamaan model  $Y = 17,042 + 0,665X$ , setiap peningkatan dalam variabel kompetensi profesional guru diprediksikan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,665. Nilai koefisien regresi yang positif yang mengindikasikan adanya pengaruh positif kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar. Dengan rampungnya estimasi model, penelitian ini beralih ke pengujian berikutnya, yakni menilai signifikansi pengaruh antara kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar. Berikut disajikan tahapan-tahapan pengujian yang akan dilakukan:

#### 1. Penentuan Hipotesis

Ho: tidak ada cukup bukti kuat yang menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru memiliki pengaruh terhadap hasil belajar memiliki efek positif.

H1: terdapat pengaruh positif dari variabel kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar.

#### 2. Penetapan dalam penelitian ini kemungkinan 5% hasil yang diperoleh adalah keliru, dengan menetapkan tingkat kepercayaan 95%.

3. Penentuan statistik uji t diterapkan untuk memahami apakah model regresi memiliki pengaruh yang signifikan.
4. Penentuan dalam penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H0) dalam pengujian ini didasarkan pada perbandingan Dalam pengujian statistik, nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel (t-table). Apabila nilai t hitung lebih besar, maka H0 akan ditolak. Nilai signifikansi yang dihasilkan dari analisis dapat dibandingkan dengan nilai alpha yang telah ditentukan sebelumnya untuk menentukan apakah H0 diterima atau ditolak. Apabila nilai signifikansi lebih besar daripada alpha, maka H0 tidak ditolak. Berikut adalah hasil pengujian yang dilakukan menggunakan SPSS:

### Hasil Penentuan Kriteria Uji Regresi Secara Parsial

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|-----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     |                             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                           |                             | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                         | (Constant)                  | 17,042                      | 17,712     |                           | ,962  | ,341 |
|                           | Kompetensi Profesional Guru | ,665                        | ,211       | ,407                      | 3,151 | ,009 |

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

**Sumber: Data Primer Yang diolah SPSS, 2026.**

Berdasarkan hasil analisis, nilai t-hitung untuk variabel kompetensi profesional guru adalah 3,151, untuk menentukan apakah Ho diterima atau ditolak, nilai t-tabel dihitung dengan tingkat signifikansi statistik 5%. Nilai t-tabel yang diperoleh adalah 1,676. Perbandingan menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari pada nilai t-tabel. Hal ini mengantarkan pada penolakan Ho, yang menyiratkan adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar.

Berdasarkan penelitian ini, terbukti bahwa kompetensi profesional guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, langkah berikutnya adalah untuk mengetahui seberapa besar dampak tersebut. Nilai koefisien determinasi dianalisis untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai ini berkisar antara 0% hingga 100%, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan proporsi penjelasan yang lebih besar. Berikut tingkat kecocokan antara variabel dalam model regresi kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar berikut ini:

## Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,407 <sup>a</sup> | ,166     | ,149              | 9,779                      |

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional Guru

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

**Sumber: Data Primer di atas yang diolah SPSS, 2026.**

Analisis regresi menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,184, yang mengindikasikan bahwa 16,6% variasi hasil belajar dijelaskan oleh kompetensi profesional guru. Hal ini menandakan pengaruh positif antara kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar, dimana semakin bagus kompetensi profesional guru, semakin meningkat pula hasil belajar, 83,4% sisanya, atau nilai residu, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diinvestigasi dalam penelitian ini.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dengan regresi sederhana dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri Satap Mataindo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, hasil analisis juga membuktikan signifikan, yang dapat dilihat dari nilai t hitung terbukti lebih besar dari nilai t tabel. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi kompetensi profesional guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri Satap Mataindo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, dinyatakan diterima.

Penguasaan materi dan keterampilan konten merupakan fondasi utama dalam profesi pendidik. Seorang guru dituntut tidak hanya memahami materi secara dangkal, tetapi juga menguasainya secara mendalam sehingga mampu menjelaskan konsep dengan berbagai pendekatan. Perancangan instruksional merupakan aspek penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru harus mampu merencanakan kegiatan belajar secara sistematis, mulai dari merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun materi, hingga menentukan metode dan teknik evaluasi.

Pengelolaan kelas merupakan kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran. Guru harus mampu mengatur interaksi di dalam kelas, menjaga kedisiplinan, serta menciptakan

lingkungan yang aman dan nyaman bagi siswa. Pengembangan profesional merupakan upaya berkelanjutan yang harus dilakukan oleh setiap guru untuk meningkatkan kualitas diri. Guru dituntut untuk terus belajar, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan kompetensi melalui pelatihan, seminar, atau kegiatan lainnya. Keempat aspek tersebut: penguasaan materi, perancangan instruksional, pengelolaan kelas, dan pengembangan profesional. Indikator yang paling berkontribusi atau berpengaruh dalam proses hasil belajar siswa adalah indikator pengelolaan kelas dengan nilai paling tinggi 4.42. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru mengelolah kelas memperoleh peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Karena semakin baik pengelolaan kelas maka akan membantu menciptakan suasana kelas yang kondusif, dan dari situlah hasil belajar siswa semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Destianasari (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa (Studi Kasus Di SD Islam Darunnajah). Hasil yang sama juga dikemukakan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Zidni et al. (2025), hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa Tingkat Sekolah Menengah Atas.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan teoritis empiris dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Satap Negeri Mataindo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, tanda positif mempunyai makna bahwa semakin baik nilai variabel kompetensi profesional guru, maka akan semakin meningkat pula hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Satap Negeri Mataindo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, jika terjadi perubahan pada kompetensi profesional guru maka akan terjadi perubahan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Satap Negeri Mataindo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan pada arah yang sama. Analisis regresi menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,184, yang mengindikasikan bahwa 16,6% variasi hasil belajar dijelaskan oleh kompetensi profesional guru. Hal ini menandakan pengaruh positif antara kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar, dimana semakin bagus kompetensi profesional guru, semakin meningkat pula hasil belajar, 83,4% sisanya, atau nilai residu, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diinvestigasi dalam penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Bilantua, A., Panigoro, M., & Bahsoan, A. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 1 Tomilito Tomilito Gorontalo Utara. *Aksara: Jurnal Ilmu ...*, 10(1), 439–448. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/2422%0Ahttps://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/download/2422/1676>
- Goodwin, A. L. (2021). *Teaching standards, globalisation, and conceptions of teacher professionalism*. 1–26.
- Jamin, H. (n.d.). *Upaya meningkatkan kompetensi profesional guru*. 19–36.
- Komariah, A. (2023). *Developing an Educational and Cognitive Competence Model for Future Teacher ' s for Independent Work – The Case of Indonesia*. 16(3), 149–170.
- Krisnayanti, I. G. A. A. H., & Wijaya, S. (2022). Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD Mata Pelajaran Science Sekolah XYZ. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2), 1776–1785. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.3313>
- Maruwae, A. (2022). *TELAAH HASIL BELAJAR: STRATEGI PEMBELAJARAN DAN GAYA KOGNITIF*. CV Nusantara Literasi Abadi. <https://henbuk.com/telaah-hasil-belajar-strategi-pembelajaran-dan-gaya-kognitif-literasi-nusantara>
- Meliyana, A., Arham, A., Panigoro, M., Hafid, R., & Dama, S. S. M. N. (2023). *Pengaruh Fasilitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa*. 1(1), 26–33.
- Munawir, M., Erindha, A. N., & Sari, D. P. (2023). Memahami Karakteristik Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 384–390. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1108>
- Purwaningsih. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Penemuan Pada Peserta Didik. *Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(4), 422–427.
- Ritonga, T. N. (2021). Pengalaman dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 195–216. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i2.463>
- Siregar, H. T. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2(2), 215–226. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk%0AFaktor-Faktor>